



Received: 10 January 2025; Revised: 24 January 2025; Accepted: 26 Januari 2025; Published: 31 January 2025

Analisis Kinerja dan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Alamtri Resource Indonesia Tbk)

SRI HAIRUNNISA^{1a}, RAHMADI^{1b}, ALIT Y ESKALUSPITA^{1c}

¹Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

**Email: srihairunnisa@student.telkomuniversity.ac.id^{1a},
rahmadizallum@telkomuniversity.ac.id^{1b}, eskaluspita@telkomuniversity.ac.id^{1c}*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of PT Alamtri Resources Indonesia Tbk during the 2021-2023 period using a quantitative descriptive approach. The analysis used financial ratios, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios, to evaluate the company's balance sheet and income statement. The results showed fluctuations in financial performance over three years. Liquidity ratios increased in 2022 but decreased again in 2023, while solvency ratios showed a downward trend reflecting more conservative debt management. Activity ratios indicate improved efficiency in using fixed assets, but the effectiveness of total assets still needs improvement. Profitability ratios peak in 2022 but decline in 2023. These findings suggest that more efficient resource management, such as an increase in the liquidity ratio above 22% and a decrease in the solvency ratio below 3%, as well as optimization of profitability with a minimum Return on Investment (ROI) target of 2.5%, is required to maintain stability and support future growth in the company's financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Financial Evaluation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk selama periode 2021-2023 menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengevaluasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan selama tiga tahun. Rasio likuiditas meningkat pada tahun 2022 namun menurun kembali pada tahun 2023, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan tren penurunan yang mencerminkan pengelolaan utang yang lebih konservatif. Rasio aktivitas mengindikasikan efisiensi yang meningkat dalam penggunaan aset tetap, namun efektivitas total aset masih perlu ditingkatkan. Rasio profitabilitas mencapai puncaknya pada tahun 2022 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, seperti peningkatan rasio likuiditas di atas 22% dan penurunan rasio solvabilitas di bawah 3%, serta optimalisasi

profitabilitas dengan target *Return on Investment (ROI)* minimal 2,5%, diperlukan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Evaluasi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang baik adalah tujuan utama dari sebuah bisnis. Dalam hal ini, kemanapun menjerial perusahaan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan operasional perusahaan sangat berpengaruh pada upaya peningkatan kinerja keuangan yang baik. Peningkatan pada laporan keuangan dan laporan laba rugi ini penting bagi pihak internal maupun external. Pada umumnya para pemangku kepentingan akan menganalisis rasio keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya dan memprediksi kondisi perusahaan di masa depan (Tyas et al., 2023).

Setiap industri perusahaan perlu menyusun laporan keuangan untuk memberikan gambaran singkat mengenai aktivitas selama periode yang ditentukan (Tyas et al., 2023). Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui analisis laporan keuangannya, karena laporan keuangan merupakan salah satu *output* utama dari penerapan sistem akuntansi. Laporan keuangan ini mencakup Neraca, Laporan Arus Kas (*Cashflow*), Laporan Laba Rugi, serta Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal Pemilik (Jaya et al., 2024). Namun, sektor industri yang berbeda memiliki karakteristik dan tantangan unik yang memengaruhi interpretasi laporan keuangan. Dalam konteks perusahaan pertambangan dan energi, laporan keuangan sering kali dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas, kebijakan lingkungan dan energi, serta tingkat ketergantungan pada utang dan aset tetap (Price Waterhouse Cooper, 2006). Hal ini menjadikan analisis laporan keuangan di sektor ini lebih kompleks, karena mencakup aspek-aspek spesifik seperti fluktuasi nilai persediaan bahan baku, dinamika piutang usaha dari pelanggan besar, serta dampak regulasi terhadap biaya operasional dan investasi (Price Waterhouse Cooper, 2007).

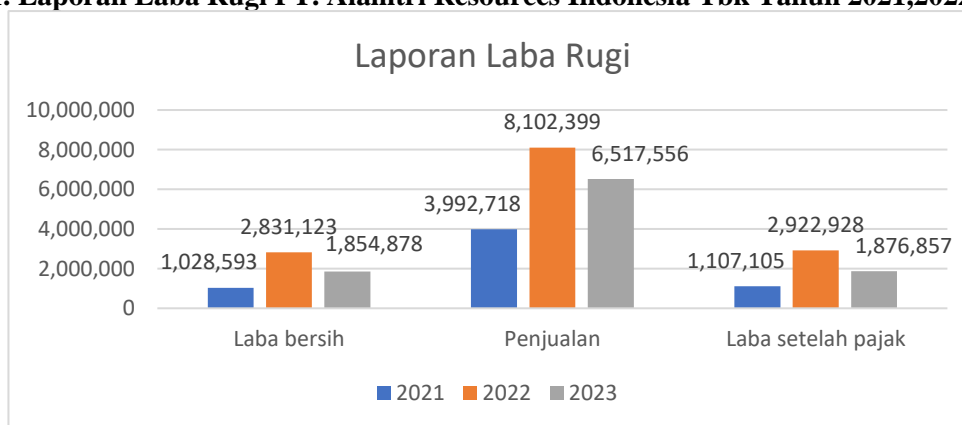
Fenomena di sektor pertambangan energi menunjukkan kompleksitas lingkungan bisnis yang harus dihadapi oleh perusahaan. Sebagai contoh, laporan Rhamadanty, (2024) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tambang dan energi di Indonesia mengalami penurunan selama tahun 2023. Data laporan keuangan perusahaan di sektor ini menunjukkan penurunan signifikan pada rasio profitabilitas, seperti *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hal ini mencerminkan dampak dari fluktuasi harga komoditas, kenaikan biaya operasional, dan penurunan permintaan global terhadap energi fosil. Ini mengindikasikan peningkatan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual. Selain itu, penurunan rasio likuiditas menunjukkan adanya tekanan pada arus kas perusahaan, terutama karena penurunan pendapatan dari penjualan energi. Perusahaan tambang dan energi juga melaporkan peningkatan

rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), yang menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada pembiayaan utang untuk mempertahankan operasional mereka.

Fenomena yang lain misalnya (Rizki, 2024), tentang transisi energi dan hilirisasi di Indonesia yang membawa dampak besar terhadap struktur keuangan perusahaan tambang dan energi. Indonesia sedang berupaya meningkatkan kontribusi energi terbarukan dalam bauran energi nasional. Namun, hingga akhir 2023, bauran energi baru mencapai 12,54%, jauh dari target 23% pada 2025. Hal ini mengindikasikan perusahaan tambang menghadapi kebutuhan besar untuk berinvestasi dalam pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT). Dapat kita lihat dalam laporan keuangan melalui peningkatan alokasi belanja modal (*capital expenditure*) yang berdampak pada penurunan likuiditas jangka pendek. Selain itu, inisiatif hilirisasi sumber daya mineral, seperti pembangunan fasilitas pemrosesan nikel untuk baterai kendaraan listrik, menciptakan kebutuhan baru dalam bentuk penyediaan modal besar. Akibatnya, banyak perusahaan mengalami kenaikan rasio solvabilitas, khususnya *Debt to Asset Ratio*, yang menunjukkan peningkatan utang untuk mendukung proyek-proyek strategis ini.

Salah satu perusahaan di bidang pertambangan dan energi yang menghadapi tantangan serupa adalah PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. Perusahaan ini menunjukkan pola kinerja yang relevan dengan dinamika sektor, di mana laporan keuangannya mencerminkan dampak dari fluktuasi pasar, tekanan regulasi, dan kebutuhan investasi besar untuk mendukung transisi energi. PT Alamtri Resources Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan pertambangan dan energi yang mengoperasikan rantai pasokan dari tambang hingga kelistrikan. Kegiatan ini tentu mempengaruhi fluktuasi saldo persediaan, utang dagang, penjualan, piutang, dan akun terkait lainnya. Berdasarkan data pada laporan keuangan seperti Neraca dan Laporan Laba Rugi, terlihat adanya peningkatan pada nilai utang lancar, sementara kas dan piutang mengalami penurunan. Perubahan-perubahan pada akun neraca ini dapat dianalisis menggunakan teknik komparasi untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan atau penurunan saldo dari satu periode ke periode berikutnya. Berikut ini adalah laporan laba rugi perusahaan selama 3 tahun terakhir (Alam Tri, 2024).

Tabel 1. Laporan Laba Rugi PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk Tahun 2021,2022,2023



Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa laba perusahaan meningkat dari tahun 2021 hingga 2022, namun mengalami penurunan pada tahun 2023. Penurunan ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi akun-akun yang berpengaruh terhadap perubahan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa et al., (2022) yaitu membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Fokus penelitian ini analisis perbandingan kinerja keuangan beberapa perusahaan sektor energi menggunakan rasio keuangan utama.. Juga penelitian lain yang dikembangkan oleh Utami et al., (2021) tentang Struktur Modal dan Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014-2018. Dengan fokus Analisis hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan tambang di Indonesia. Dari temuan penelitian di atas hasilnya relevan untuk menyoroti bagaimana PT Alamtri Resources Indonesia Tbk mengelola utang dalam menghadapi tantangan likuiditas dan transisi energi. Selain itu untuk melengkapi dan memberikan perspektif tentang bagaimana perusahaan sektor energi lain menghadapi tantangan serupa, maka penelitian ini lebih spesifik karena hanya fokus pada satu perusahaan. Sehingga tidak berorientasi pada perbandingan antar perusahaan tetapi mengeksplorasi dampak fenomena tertentu seperti transisi energi dan hilirisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fokus penelitian ini pada analisis laporan keuangan, yaitu neraca perusahaan dan Laporan Laba rugi, selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2021,2022, dan 2023. Dengan memusatkan pembahasan pada laporan neraca, diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan bermanfaat bagi manajemen dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta hasil operasional yang dicapai selama tiga periode tersebut.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT. Alamtri Resources Indonesia, dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Diharapkan dengan identifikasi fluktuasi tren rasio keuangan dari tahun ke tahun dapat diketahui dampak fenomena seperti transisi

energi dan hilirisasi terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas likuiditas dan profitabilitas. Tentunya ini berguna bagi pemangku kepentingan di sektor pertambangan dan energi, termasuk regulator dan investor, untuk memahami implikasi dari perubahan kebijakan dan dinamika pasar terhadap kinerja perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, hipotesis tidak dikembangkan karena pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kinerja keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk tanpa menguji hubungan kausal antara variabel-variabel tertentu. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengamatan terhadap tren keuangan, interpretasi data laporan keuangan, serta analisis mengenai dampak faktor internal dan eksternal terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Zikmund et al., (2013) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang tersedia tanpa melakukan pengujian hipotesis yang memerlukan model statistik inferensial. Dalam studi akuntansi dan keuangan, pendekatan deskriptif sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu entitas dalam periode tertentu guna memberikan wawasan bagi manajemen dan pemangku kepentingan (Sekaran & Bougie, 2016).

Selain itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi rasio keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika industri, yang lebih relevan dianalisis secara eksploratif dibandingkan dengan pengujian hubungan antar variabel seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan metode inferensial atau eksperimen (Cooper & Schindler, 2022). Oleh karena itu, studi ini tidak membangun hipotesis, melainkan menyajikan analisis berbasis data yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan *output* akhir dari rangkaian proses pencatatan dan peringkasan transaksi bisnis. Seorang akuntan bertugas untuk mengelola data akuntansi secara menyeluruh hingga menghasilkan laporan keuangan, serta mampu menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap laporan tersebut. Secara umum, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, laporan keuangan berperan sebagai media informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak eksternal, memberikan gambaran terkait kondisi keuangan dan performa perusahaan (Sari et al., 2023)

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan historis, tetapi juga berperan dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan masa depan, seperti mengidentifikasi tren keuangan atau mengevaluasi risiko investasi

(International Financial Standards (IFRS) Foundation, 2023) . Dalam konteks PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, laporan keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan fluktuasi arus kas serta kinerja operasional, terutama di industri energi yang memiliki karakteristik dan dinamika tersendiri.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis selama periode tertentu. Kinerja ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk keuangan, operasional, dan manajerial. Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi indikator utama untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi target yang telah diterapkan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga dapat mendukung upaya menjaga stabilitas, keberlanjutan, dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang (Ramadhiani Soleha, 2022).

Indikator seperti *Return on Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi sebagai alat utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya. Penelitian ini tidak hanya membantu perusahaan mengenali kekuatan dan kelemahannya, tetapi juga menjadi landasan untuk merumuskan strategi keberlanjutan di masa depan (Setianingsih et al., 2024). Dalam penelitian ini, evaluasi kinerja keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk memberikan wawasan penting untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan di sektor pertambangan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan parsial merupakan represial sistematis antara dua atau lebih angka dalam laporan keuangan yang dianalisis melalui metode analisis rasio. Analisis ini berfungsi sebagai alat penting untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan suatu perusahaan berada dalam posisi yang menguntungkan atau justru sebaliknya. Keuntungan dari analisis rasio menjadi lebih jelas ketika hasilnya dibandingkan dengan angka referensi, seperti standar industri, target internal, atau data historis perusahaan. Dengan memanfaatkan rasio keuangan, perusahaan dapat dengan mudah menilai perbandingan kondisi keuangan dari satu periode laporan keuangan ke periode lainnya. Selain itu, rasio ini membantu dalam mengidentifikasi tren keuangan, mengukur kinerja keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan strategis untuk perbaikan di masa depan (Setianingsih et al., 2024). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik.

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Jenis-jenis rasio

likuiditas termasuk rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). (CFI Team, 2024)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset, pendapatan, atau ekuitasnya. Jenis-jenis rasio profitabilitas termasuk margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), pengembalian atas aset (*return on assets - ROA*), dan pengembalian atas ekuitas (*return on equity - ROE*) (Blumenthal, 2024)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas atau aset perusahaan¹. Jenis-jenis rasio solvabilitas termasuk rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) (CFI Team, 2024).

Rasio aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jenis-jenis rasio aktivitas termasuk rasio perputaran piutang (*receivables turnover ratio*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), dan rasio perputaran aset (*asset turnover ratio*) (Blumenthal, 2024).

Fluktuasi Harga Komoditas

Fluktuasi harga komoditas merupakan fenomena yang sering terjadi di pasar internasional dan dapat mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, termasuk pertambangan dan energi. Fluktuasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan permintaan dan penawaran, kondisi ekonomi global, dan kebijakan pemerintah. Perubahan harga komoditas membawa implikasi signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Fluktuasi ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam arus kas, profitabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Sebagai contoh, penelitian oleh (Kocaarslan & Soytaş, 2021) menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi pada komoditas tertentu membuat perusahaan lebih rentan terhadap volatilitas harga, yang pada gilirannya memengaruhi rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat pada laporan keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, di mana fluktuasi harga komoditas tercermin dalam rasio profitabilitas dan likuiditas mereka.

Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan investasinya. Kombinasi ini memainkan peran penting dalam menentukan biaya modal dan risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis struktur modal PT Alamtri Resources Indonesia Tbk penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola utangnya untuk mendukung proyek strategis seperti transisi energi dan hilirisasi.

Struktur modal yang sehat memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi tanpa meningkatkan risiko finansial yang berlebihan. Penelitian oleh Brown & Smith (2021) menyoroti bahwa keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Selain itu, struktur modal yang optimal juga penting dalam konteks volatilitas harga komoditas dan ketidakpastian pasar yang sering dihadapi oleh perusahaan di sektor energi dan pertambangan (Myers, 2001)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2022). Berdasarkan jenis penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang mengumpulkan data berbentuk angka. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism (Sugiyono, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diambil dari pihak lain yang sudah mengumpulkan informasi tersebut. Dengan kata lain, Penelitian tidak langsung melakukan pengambilan data di lapangan. Objek penelitian yang dipilih meliputi laporan keuangan dari PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, laporan yang dianalisis adalah laporan neraca dan laporan laba rugi (Cahyonugroho & Sunarya, 2024).

Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik, atribut, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas yang menjadi fokus penelitian, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh Kesimpulan (Sugiyono, 2022). Kinerja keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk selama periode 2021–2023 dievaluasi menggunakan empat kelompok rasio keuangan, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Setiap rasio dipilih sebagai proksi untuk mengukur aspek spesifik dari kinerja keuangan perusahaan, yang relevan dengan tantangan di sektor pertambangan dan energi. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini:

a. Variabel Independen (x)

variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut rasio-rasio ini yang ditentukan berdasarkan relevansi teoritis dan penelitian terdahulu:

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), *Current Ratio* dan *Quick Ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2021) Rasio ini relevan karena

likuiditas sering kali menjadi tantangan utama di sektor energi dan pertambangan yang menghadapi volatilitas arus kas akibat fluktuasi harga komoditas.

2. Rasio Profitabilitas, Return on Investment (ROI) dan *Return on Equity (ROE)* dipilih untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba (Sugiyono, 2022). Profitabilitas menjadi indikator keberhasilan perusahaan saat terjadi transisi energi dan hilirisasi, yang memerlukan investasi besar.
3. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio - DER*), *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dipilih untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan. Rasio ini dipilih karena perusahaan tambang dan energi sering kali menggunakan pembiayaan berbasis utang untuk mendanai proyek-proyek besar seperti hilirisasi atau investasi dalam energi terbarukan.
4. Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover), Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Di sektor tambang, manajemen aset tetap dan persediaan berkaitan langsung dengan operasi pertambangan dan produksi energi.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari pengaruh variabel Independent (Sugiyono, 2022). Dalam bahasa Indonesia, variabel ini juga dikenal sebagai variabel terikat, karena keberadaannya bergantung pada perubahan yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. Kinerja keuangan dipilih sebagai variabel yang bergantung pada pengaruh variabel independen, yaitu rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan laba bersih (Net Profit) dan pencapaian target keuangan perusahaan selama periode 2021-2023. Ini mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya, yang relevan dengan tantangan dan dinamika di sektor pertambangan dan energi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan mengaplikasikan teknik analisis data. Pengelolaan data dilakukan menggunakan perangkat microsoft excel dalam mengelola kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan protabilitas. Rasio-rasio ini perlu ditentukan terlebih dahulu, kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan standar industri yang relevan, guna mengevaluasi kinerja keuangan PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk 2021-2023 (Setianingsih et al., 2024) Berikut adalah penjelasan dan rumus untuk menghitung rasio yang akan digunakan pada penelitian ini:

1. Rasio likuiditas

Metrik yang sering disebut sebagai rasio modal kerja ini umumnya digunakan untuk menilai keadaan likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Dua rasio utama yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*)

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*): menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk melunasi hutang jangka pendek

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ration*): Rasio ini tidak memasukkan inventaris, namun dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang atau komitmen dengan aset yang dimilikinya saat ini

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang baik yang jangka pendek maupun jangka panjang. Ini termasuk dalam kategori rasio solvabilitas (Setianingsih et al., 2024). Dua rasio utama yang digunakan adalah rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*).

- a. *Debt to Asset Ration (Debt Ratio)*: untuk membandingkan total aset.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Rasio*: untuk mengukur perbandingan antara ekuitas dan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Modal (Total Equity)}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan metode untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset atau sumber dayanya (Setianingsih et al., 2024). Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

- a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*): mengukur seberapa sering sebuah perusahaan mengeluarkan uang untuk memperbarui inventarisnya.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b. *Fixed Assets Turn Over (FATO)*: menghitung jumlah investasi yang dilakukan dalam periode tertentu.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- c. *Total Assets Turn Over (TATO)*: mengukur total nilai aset yang digunakan dalam operasional bisnis.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat penting. Dari rasio ini, kita bisa melihat seberapa

efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan pendapatan yang diperoleh (Jaya et al., 2024). Berikut adalah rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- a. *Return on Investment (ROI)*: menentukan tingkat pengembalian investasi.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity (ROE)*: Rasio yang membedakan ekuitas dengan laba bersih setelah pajak. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan tingkat pengembalian modalnya

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio-rasio ini dibandingkan dengan standar industri, data historis, serta target internal perusahaan. Analisis pola tren dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fluktuasi rasio dan dampak yang ditimbulkannya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini juga memperhitungkan berbagai faktor internal, seperti kebijakan investasi, strategi pengelolaan utang, dan efisiensi operasional, serta faktor eksternal, termasuk kondisi pasar dan regulasi pemerintah.

4. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis mencakup laporan laba rugi dan neraca perusahaan, menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan. Analisis mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Estiasih, 2021). Berikut hasil data dari laporan keuangan PT. Alamtri

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio PT Alamtri Resources Indonesia Tbk Tahun 2021-2023

Rasio	2021	2022	2023
Rasio Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	20,84%	21,73%	20,14%
<i>Quick Ratio</i>	10,92%	20,91%	19,34%
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt to Assets Ratio</i>	4,12%	3,94%	2,92%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	5,02%	5,10%	3,69%
Rasio Aktivitas			
<i>Inventory Turn Over</i>	31,75%	40,62%	38,09%
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	22,15%	44,82%	70,17%
<i>Total Assets Turn Over</i>	5,26%	7,51%	6,22%
Rasio Profitabilitas			
<i>Return on Investment</i>	1,45%	2,71%	1,79%
<i>Return on Equity</i>	2,48%	4,47%	2,53%

Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi dalam kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun. berikut akan dijabarkan hasil perhitungan dari tabel 1 di atas.

Rasio likuiditas

Current Ratio: Meskipun terjadi peningkatan pada 2022, penurunan pada 2023 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya semakin berkurang. Ini dapat menandakan masalah arus kas atau peningkatan kewajiban lancar yang tidak diimbangi oleh aset lancar. *Quick Ratio*: Peningkatan pada 2022 mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar non-persediaan, namun penurunan pada 2023 mengindikasikan tantangan dalam mempertahankan likuiditas yang lebih konservatif.

Rasio solvabilitas

Debt to Asset Ratio: Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang untuk membiayai aset. Ini adalah indikasi struktur keuangan yang lebih stabil. *Debt to Equity Ratio*: Penurunan signifikan pada 2023 mencerminkan pengurangan beban utang relatif terhadap ekuitas, yang dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas

Inventory Turnover: Meskipun ada peningkatan pada 2022, penurunan pada 2023 menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan menjadi kurang efisien, yang dapat memengaruhi arus kas operasional. *Fixed Assets Turnover*: Peningkatan signifikan ini menunjukkan optimalisasi penggunaan aset tetap, yang mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik. *Total Assets Turnover*: Penurunan pada 2023 menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio Profitabilitas

Return on Investment (ROI): ROI yang menurun pada 2023 mencerminkan tantangan dalam mempertahankan efisiensi investasi, yang dapat disebabkan oleh kenaikan biaya operasional atau penurunan pendapatan. *Return on Equity (ROE)*: Penurunan ROE pada 2023 menunjukkan tekanan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, yang dapat mengurangi daya tarik bagi investor.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2023. Pembahasan berikut menguraikan temuan berdasarkan kategori rasio keuangan yang dianalisis:

Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*)

Current Ratio mengalami peningkatan dari 20,84% pada 2021 menjadi 21,73% pada 2022, tetapi menurun kembali ke 20,14% pada 2023. Penurunan ini mencerminkan tantangan dalam mempertahankan arus kas yang cukup untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek. Faktor Internal: Penurunan ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional untuk mendukung proyek hilirisasi yang sedang berjalan, seperti pengolahan nikel. Peningkatan persediaan juga berkontribusi pada terbatasnya aset lancar yang dapat segera digunakan. Faktor Eksternal: Fluktuasi harga komoditas, khususnya batu bara dan nikel, menyebabkan ketidakpastian pada pendapatan perusahaan, memengaruhi stabilitas arus kas. Relevansi keputusan: Manajemen perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan likuiditas, seperti mempercepat penagihan piutang atau mengurangi utang lancar. Selain itu untuk mengevaluasi struktur aset lancar dan mengurangi ketergantungan pada persediaan untuk menjaga fleksibilitas keuangan.

Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*)

Debt to Asset Ratio menurun dari 4,12% pada 2021 menjadi 2,92% pada 2023, menunjukkan penurunan ketergantungan pada utang. Tren penurunan dari 2021 hingga 2023, mencerminkan pengelolaan utang yang lebih konservatif. Faktor Internal: Penurunan ini mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi beban utang dengan meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi aset. Namun, hal ini juga dapat mengindikasikan keterbatasan akses terhadap pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi strategis. Faktor Eksternal: Kebijakan pemerintah terkait pengendalian emisi dan transisi energi memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan yang kompetitif, terutama dari lembaga keuangan internasional yang lebih selektif terhadap proyek berbasis energi fosil. Relevansi Keputusan: Dengan struktur yang lebih sehat, perusahaan dapat mempertimbangkan ekspansi dengan pembiayaan eksternal, terutama untuk proyek strategis seperti hilirisasi. Selanjutnya Perusahaan dapat menggunakan ekuitas yang kuat untuk mendukung investasi baru tanpa meningkatkan risiko keuangan secara signifikan.

Rasio Aktivitas (*Fixed Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*)

Fixed Assets Turnover meningkat signifikan dari 22,15% pada 2021 menjadi 70,17% pada 2023, menunjukkan optimalisasi penggunaan aset tetap. Namun, *Inventory Turnover* menurun dari 40,62% pada 2022 menjadi 38,09% pada 2023. Faktor Internal: Peningkatan *Fixed Assets Turnover* mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas produksi secara lebih efisien. Namun, penurunan *Inventory Turnover* mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pengelolaan persediaan, terutama karena tingginya biaya penyimpanan. Faktor Eksternal: Fluktuasi permintaan global terhadap bahan baku energi memengaruhi kecepatan perputaran persediaan perusahaan. Relevansi Keputusan: 1) Perusahaan perlu mengevaluasi siklus persediaan untuk memastikan bahwa kelebihan persediaan tidak membebani keuangan. 2) Manajemen dapat memanfaatkan efisiensi ini untuk meningkatkan kapasitas produksi atau mengalokasikan aset tetap untuk proyek bernilai tambah. 3) Perusahaan dapat mengevaluasi kembali strategi penggunaan aset, termasuk diversifikasi produk atau pasar.

Rasio Profitabilitas (ROI dan ROE)

ROI dan ROE menunjukkan pola yang serupa, dengan peningkatan pada 2022 tetapi penurunan signifikan pada 2023. ROI menurun dari 2,71% menjadi 1,79%, sementara ROE turun dari 4,47% menjadi 2,53%. Faktor Internal: Penurunan profitabilitas dapat dikaitkan dengan peningkatan biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, transportasi, dan tenaga kerja. Investasi dalam proyek hilirisasi juga membutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan pendapatan. Faktor Eksternal: Tekanan harga komoditas global yang tidak stabil, perubahan regulasi ekspor, dan peningkatan kompetisi dari produsen energi terbarukan memengaruhi margin keuntungan perusahaan. Relevansi Keputusan: Perusahaan perlu meninjau kembali proyek-proyek strategis dan mengevaluasi rasio biaya terhadap pendapatan untuk meningkatkan efisiensi investasi. Selain itu Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan penggunaan ekuitas untuk mengembalikan kepercayaan investor.

Peningkatan *Current Ratio* pada 2022 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, penurunan pada 2023 dapat mengindikasikan adanya tekanan likuiditas yang lebih tinggi, yang mungkin disebabkan oleh kenaikan kewajiban atau pengelolaan kas yang tidak optimal. Hal ini penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen, terutama dalam memprioritaskan efisiensi pengelolaan aset lancar. Untuk rasio solvabilitas, penurunan *Debt to Equity Ratio* dari 5,10% pada 2022 menjadi 3,69% pada 2023 menunjukkan pengurangan ketergantungan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pembiayaan. Ini mencerminkan perbaikan struktur modal yang dapat memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor dan mengurangi risiko finansial. Peningkatan signifikan *Fixed Assets Turnover* dari 22,15% pada 2021 menjadi 70,17% pada 2023 menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset tetap. Namun, penurunan *Total Assets Turnover* pada 2023 menunjukkan bahwa penggunaan total aset oleh perusahaan belum maksimal, yang mungkin disebabkan oleh adanya *idle assets* atau pengelolaan investasi yang tidak optimal.

5. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk untuk periode 2021 hingga 2023, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya fluktuasi. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan penting yang mencerminkan dinamika internal perusahaan serta pengaruh faktor eksternal di sektor pertambangan dan energi. Termasuk pengelolaan likuiditas, efisiensi operasional, serta tekanan dari dinamika pasar dan regulasi sektor energi. Perusahaan telah menunjukkan upaya dalam meningkatkan stabilitas struktur modal dan efisiensi aset tetap, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas dan efektivitas pengelolaan aset secara keseluruhan. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang sempat mengalami peningkatan pada 2022 namun kembali menurun

pada 2023. Rasio solvabilitas menunjukkan pengelolaan utang yang semakin baik dengan penurunan rasio utang terhadap aset dan ekuitas, menandakan struktur keuangan yang lebih stabil. Rasio aktivitas mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset tetap, meskipun efektivitas total aset masih memerlukan peningkatan. Rasio profitabilitas mencapai hasil tertinggi pada 2022 tetapi mengalami sedikit penurunan pada 2023, meskipun tetap lebih baik dibandingkan dengan 2021. Faktor-faktor seperti ekspansi bisnis, strategi pengelolaan utang, perubahan manajemen, dan efisiensi operasional menjadi penentu utama perubahan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan pengelolaan sumber daya secara efisien dan efektif untuk menjaga kinerja yang optimal di masa depan.

Keterbatasan dan Saran

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, beberapa rekomendasi dapat dilakukan adalah dengan memperkuat pengelolaan likuiditas melalui optimasi siklus kas dan pengendalian utang jangka pendek. Selain itu mengembangkan strategi diversifikasi pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas.

Sedangkan dalam hal efisiensi operasional, terutama dalam pengelolaan aset tetap dan persediaan. Perusahaan dapat mengoptimalkan investasi pada proyek hilirisasi dan transisi energi untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil dan memberikan ruang untuk penelitian lanjutan.

- a. Data yang digunakan terbatas pada laporan keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk selama periode 2021–2023. Hal ini menyebabkan analisis hanya mencakup dinamika keuangan dalam periode tersebut, tanpa mempertimbangkan tren jangka panjang atau data historis yang lebih luas.
- b. penelitian ini hanya berfokus pada analisis rasio keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan, sehingga aspek non-keuangan seperti manajemen sumber daya manusia, inovasi teknologi, atau faktor lingkungan tidak dianalisis secara mendalam
- c. pengaruh spesifik dari kebijakan pemerintah atau fluktuasi pasar energi global hanya dibahas secara konseptual tanpa analisis kuantitatif yang lebih rinci, seperti uji hubungan atau regresi terhadap rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Tri. (2024). *Annual Reports*.
<https://www.alamtri.com/pages/read/10/42/Laporan%20Tahunan>
- Blomenthal, A. (2024, July 26). *Financial Ratio Analysis: Definition, Types, Examples, and How to Use*. Investopedia.
<https://www.investopedia.com/terms/r/ratioanalysis.asp>

- Cahyonugroho, T., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1).
- CFI Team. (2024, May 11). *Financial Ratios*. Corporate Finance Institut. <https://corporatfinanceinstitute.com/resources/accounting/financial-ratios/>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2022). *Business Research Methods* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Estiasih, S. P. (2021). Measurement of Cooperative Performance with the Balance Scorecard Analysis Approach. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* , 5(2), 180–195.
- International Financial Standars (IFRS) Foundation. (2023). *Conceptual Framework For Financial Reporting*.
- Jaya, U. B., Mukhlisiah, R., Enteguh, M., & Ginting, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2019-2022. *Jurnal Pendidikan*, 1.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). Rajawali Press.
- Kocaarslan, B., & Soytaş, U. (2021). Reserve currency and the volatility of clean energy stocks: The role of uncertainty. *Energy Economics*, 104, 105645. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105645>
- Mustofa, A. A., Muna, N., Allatifah, N. H., & Darmawan. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Akrual: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1–15.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102. <https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81>
- Price Waterhouse Cooper. (2006). *Real Time*.
- Price Waterhouse Cooper. (2007). *Financial Reporting in the Mining Industry*.
- Ramadhiani Soleha, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk. 6(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Rhamadanty, S. (2024, March 31). *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya*. Industri Kontan.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya>
- Rizki, M. J. (2024, January 2). *Sektor Energi dan Pertambangan Sepanjang 2023*. Hukumonline.Com. <https://www.hukumonline.com/berita/a/sejumlah-persoalan-regulasi-sektor-energi-dan-pertambangan-sepanjang-2023-lt6593a8721ea1e/>

- Sari, P. N., Reny, A., & Alfian, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), 41–50.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Setianingsih, R., Hidayah, N., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 147–162. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1170>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., & Sechan, C. (2023). Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *PJEB: Perwira Journal of Economy & Business*, 3(1), 58–68.
- Utami, D. W., Hirawati, H., & Giovanni, A. (2021). Struktur Modal dan Profitabilitas: Studi Empiris Pada perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 186–196. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.173>
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods* (9th ed.). Cengage Learning.